

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan seseorang karena membantu seseorang mengelola kelangsungan hidup dan masa depan mereka. Indonesia adalah bangsa yang terus berinovasi dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan proses untuk penciptaan sumber daya manusia yang unggul secara merata dalam hal karakter maupun kemampuan intelektual. Pendidikan digambarkan sebagai "proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat." upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; tata cara, tindakan, dan teknik mendidik” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Semua alat yang tersedia dipakai untuj meningkatkan kualitas pendidikan, yang memengaruhi cara peserta didik diajar. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadiannya.<sup>2</sup>

Dibutuhkan upaya sadar dan terencana yang mencakup dua aspek, yaitu guru dan peserta didik, untuk mencapai pendidikan yang bermanfaat dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri spiritual dan sosial peserta

---

<sup>1</sup> Ahmad Saebeni Beni dan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II),(Jombang, Pustaka Setia, 2016), 76

<sup>2</sup> Hermawan, AH, Sa'diyah, M., & Sanusi, HP (2018). Implementasi Kebijakan Kompetensi Guru dalam Mengamalkan Ajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 191.

didik.<sup>3</sup> Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Hak yang disukai peserta didik yang ada unsur belajar harus diperhatikan selama mengajar.<sup>4</sup> Sebagai seorang guru tentunya Anda mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik melalui proses belajar yang maksimal dan memperhatikan keselarasan antara kognitif, afektifitas, dan kemampuan psikomotorik.

Perlu kita pahami bahwa sudah lama ada sebuah tren yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Banyak peserta didik percaya bahwa sekolah itu seperti benteng tinggi yang menahan mereka; kelas dianggap menghambat gerakan mereka; sekolah tidak mampu membangkitkan semangat belajar; dan yang lebih buruk lagi, banyak peserta didik yang lebih memilih jika guru tidak hadir karena mereka tidak merasa ketinggalan. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik hanya diperlakukan sebagai benda atau wadah yang harus diisi dengan berbagai modul pengajaran, sehingga sulit bagi mereka untuk merasa betah di kelas. Namun, pembelajaran yang efektif terjadi ketika semua peserta didik dapat menjadi subjek dan objek dari proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syarnubi, S., (2021). Sebuah Tren Yang Harus Diperhatikan Oleh Para Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dalam Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 164.

<sup>5</sup> Silberman, M. 1996. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ( Cendekia. Vol. 7.3.), 96.

Agar peserta didik dapat belajar, peserta didik juga harus menerima pengetahuan dari guru. secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri melalui perilaku dan keterlibatan mental mereka. Ketika menggunakan strategi aktif, adalah mungkin untuk mencapai tujuan mendapatkan hasil dan efek mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan menggunakan bakatnya, menemukan contoh keterampilan tersebut, dan memecahkan kesulitan dimiliki saat ini melalui pembelajaran aktif.<sup>6</sup> Peserta didik akan kehilangan minat belajar jika materi yang disampaikan menggunakan model yang salah. Pembelajaran yang berorientasi pada individu peserta didik), mendorong inovasi peserta didik, dan menghadirkan situasi yang menantang merupakan prinsip dasar kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran selama proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Menguasai isi secara sederhana kurang berhasil jika guru menginginkan tujuan pendidikan tercapai dengan sukses dan efektif. Inii menyiratkan bahwa untuk memberikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, guru juga harus memiliki berbagai pendekatan atau metodologi penyampaian yang relevan. Karena setiap teknik mengajar memiliki

---

<sup>6</sup> Atriyanti, Y., & Hadisaputro, S. (2015). *Penggunaan Model Pembelajaran Poe untuk Membantu Peserta didik Mencapai Kompetensi Dasar Kimia di Kelas*, 4(1).62-66

<sup>7</sup> Naz, F., & Murad, H. S. (2017). *Pengaruh Positif Pengajaran Inovatif Terhadap Prestasi Akademik Peserta didik Beragam Keanekaragaman Koleksi Peserta didik*, 1 –8.

<sup>8</sup> Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 35.

kelebihan dan kekurangan, dia dapat menggunakan berbagai teknik tersebut. Guru harus dapat menyesuaikan peserta didik dengan modul instruksional yang tepat ketika menggunakan model ini. Untuk mengatasi tujuan tersebut di atas, Pendidik harus bijaksana dalam memilih dan memanfaatkan strategi dan taktik yang sesuai. Selain itu, instruksi harus multisensor dan bervariasi.

Dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam”, Ramayulis menulis bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, taqwa, dan pengamalan ajaran Islam dari sumber-sumber primer”.<sup>9</sup>

Namun karena guru masih menggunakan model pengajaran tradisional seperti ceramah, hafalan ayat, dan hadits yang membuat peserta didik bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik memandang Pendidikan Agama Islam sebagai topik yang sangat tidak menarik. Misalnya, saat mengajar peserta didik tentang shalat dalam pelajaran agama Islam, guru hanya memberikan penjelasan teoritis tentang apa itu shalat dan kaifiyat shalat, mulai dari azan hingga salam, serta ajaran PAI lainnya seperti bagaimana menangani jenazah. dan lain-lain. Karena pendekatan pengajaran pasif guru, peserta didik akan menjadi tidak tertarik pada pelajaran mereka dan bahkan menunjukkan tanda-tanda kebosanan.

---

<sup>9</sup> Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran. (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya 2011). 77.

Salah satu solusi proses pembelajaran yang dapat menghasilkan stimulus Hal ini dapat menyulitkan peserta didik untuk merasa terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama karena belajar tentang Islam membutuhkan strategi pembelajaran yang aktif. Peserta didik harus berpartisipasi aktif di kelas dengan menyumbangkan lebih banyak pertanyaan dan saran terkait materi yang disampaikan oleh pengajar karena fungsi pendidik hanya sebagai fasilitator dan membimbing atau membimbing pembelajaran secara demokratis.

Pembelajaran aktif adalah jenis pengajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam semua aspek pelajaran sehingga mereka dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menemukan penerapannya.<sup>10</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tegalwaru (SMK Tegalwaru) merupakan lembaga pendidikan pemerintah yang menerapkan pendidikan karakter dan mengarah ke sekolah berbasis proyek unggulan pemerintah provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan masyarakat dan relawan dari berbagai jenjang akademik lainnya, untuk menyerap peserta didik lebih penuh. Terletak di Jl. Bungursarang Rt 007/Rw 004, Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, dan Kabupaten Purwakarta. Dua jurusan yang ditawarkan sekolah ini berbeda dengan jurusan yang ditawarkan pada umumnya di wilayah Purwakarta. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan atau yang dikenal dengan APHPi dan Desain Komunikasi Visual yang juga

---

<sup>10</sup> Mulyasa. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2004) 111.

dikenal dengan DKV merupakan dua jurusan yang masing-masing hanya satu di wilayah Purwakarta. SMK Negeri Tegalwaru menjadi pilot project untuk menjadi sekolah unggulan di tingkat provinsi bahkan nasional dengan dua jurusan tersebut karena memiliki visi dan misi yang unik sejak awal proses pengembangannya. Selain itu, dua jurusan yang membutuhkan banyak teknik pembelajaran aktif adalah desain komunikasi visual (DKV) dan agribisnis pengolahan hasil perikanan (APHPi). Pasalnya, kedua jurusan tersebut menuntut banyak praktik yang menuntut mahasiswa didik untuk berpartisipasi aktif dalam suatu sesi. Tidak lupa bahwa salah satu aspek Pendidikan agama Islam tidak bisa dipisahkan dari praktik keagamaan adalah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik agar dapat menerapkannya setelah lulus dari SMK Negeri Tegalwaru di lingkungan masyarakat setempat.

Istilah "belajar aktif" berasal dari kata bahasa Inggris "active; bekerja atau sangat aktif".<sup>11</sup> Sedangkan *learning* adalah pembelajaran; proses belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran aktif adalah seperti apa kedengarannya. Pendekatan pembelajaran aktif adalah strategi pengajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara tidak langsung dengan menggunakan otak mereka untuk menyerap konsep-konsep kunci dari RPP, mencari jawaban, atau menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke masalah dunia nyata.<sup>13</sup> Penerapan pendekatan pembelajaran aktif di SMK Negeri

---

<sup>11</sup> John Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1996), 39.

<sup>12</sup> John Echols dan Hasan Shadily, 296.

<sup>13</sup> Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2008), 17.

Tegalwaru merupakan respon positif terhadap perubahan terkini apalagi dalam sistem pendidikan agama Islam di Indonesia yang satu mata pelajaran kunci dalam pembentukan akhlak peserta didik dan menjadi pondasi. untuk berbagai topik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut” **Implementasi Model Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn Tegalwaru Purwakarta”**.

#### 1. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil beberapa permasalahan yang menjadi focus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Active Learning* di SMK Negeri Tegalwaru?

#### B. Tujuan Penelitian

Merujuk pada subjek penelitian tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis model *active learning* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru.
2. Untuk mengidentifikasi kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Active Learning* di SMK Negeri Tegalwaru.

#### C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diantisipasi untuk memiliki aplikasi langsung atau tidak langsung, di bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Secara teoritis
  - a. Sebagai body of knowledge, ia berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi pendidik, peserta didik, dan pihak lainnya.
  - b. Untuk memberikan peneliti informasi dan pemahaman tentang penggunaan teknik pembelajaran aktif untuk studi Islam.
  - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Secara praktis
  - a. Meningkatkan standar pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran serta menjadi sumber bagi guru.
  - b. Pendekatan pembelajaran aktif diharapkan dapat membantu meningkatkan standar pendidikan.
  - c. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

#### **D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Menurut hasil penelusuran, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang sebanding dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Albert Ferdinand melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Madania Bogor”. Berikut temuan penelitian: Pendekatan pembelajaran aktif yang digunakan di SMA Madania Bogor diwakili

oleh beberapa unsur yang saling berhubungan, antara lain tujuan pembelajaran, pilihan model pembelajaran, dan guru serta peserta didik yang menguasai materi pelajaran. Elemen-elemen ini diciptakan untuk membuat peserta didik lebih terlibat dalam belajar dalam kehidupan nyata. Hal ini terlihat ketika tiga model pembelajaran aktif— presentasi, b) simulasi, dan c) diskusi kelompok dengan model jigsaw dan naskah kooperatif tim ahli yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Madania Bogor sebagai hasil penerapan teknik pembelajaran aktif. . Peserta didik yang menggunakan model ini tidak hanya terlibat secara intelektual tetapi juga emosional, sensual, fisik, dan mental.<sup>14</sup>

2. Remanda Tamara Nadia, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMA Negeri Masbagik 2: Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Memperkuat Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial* Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses di Prodi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Masbagik tahun ini. Proses perencanaan meliputi pembuatan RPP, pemanfaatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan karakter religius peserta didik SMA Negeri 2 Masbagik, serta penyusunan kurikulum. Tanggung jawab sosial diajarkan dalam kurikulum PAI. Penilaian Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Masbagik dalam Mengembangkan Kebajikan Keagamaan dan Kepedulian Sosial

---

<sup>14</sup> Albert Ferdinand dengan judul penelitian “*Di SMA Madania Bogor, strategi pembelajaran aktif digunakan untuk mengajarkan pelajaran agama Islam.* (Bogor, 2014), 34

Berdasarkan hasil penelitian SMA Negeri 2 Masbagik, tiga penilaian yaitu penilaian otentik, kriteria acuan penilaian, dan pelaporan hasil belajar digunakan untuk menilai penerapan PAI. pembelajaran dalam menumbuhkan karakter religius dan sikap peduli sosial.<sup>15</sup>

3. Icha Aquinalda “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berperspektif Multikultural” Untuk Membantu Peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Mengembangkan Sikap Sosial Positif Di SMK Negeri 1 Bumi Agung, Pendidikan Agama Islam telah diajarkan dengan berperspektif multikultural. Tanggapan peserta didik tentang keragaman ras dan agama di kelas mereka membuktikan hal ini. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa baik elemen internal maupun eksternal, termasuk pengaruh dari teman dan dosen serta faktor internal seperti pengalaman pribadi dan dampak emosional, berperan dalam bagaimana sikap sosial peserta didik berkembang. Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam di berikan kepada peserta didik dari perspektif multikultural, kedua aspek ini menjadi acuan utama dalam membina sikap sosial peserta didik.<sup>16</sup>
4. Khoirul Musthofa” Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan: Kolaborasi diperlukan dalam pembelajaran karena kelompok peserta didik terbentuk selama jam pelajaran, dan anggota kelompok diharapkan

---

<sup>15</sup> Remanda Nadia Tamara “Penerapan Pembelajaran Pai pada Pengembangan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta didik SMA Negeri 2 Masbagik” (2021),34.

<sup>16</sup> Icha Aquinalda “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta didik Di Smk Negeri 1 Bumi Agung (Lampung Timur” 2021), 29.

untuk bekerja sama, berbagi ilmu, dan membimbing pendatang baru. Ini menunjukkan saling ketergantungan dan harmoni mereka. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar yang menarik dan yang rukun satu sama lain lebih mampu mengasimilasi informasi dan memahami ujian.<sup>17</sup>

5. Siti Maidah, “Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IX-A Peserta didik SMP Negeri 1 Mangkutana Dengan Menggunakan Model Active Learning”, memiliki latar belakang masalah dengan topik utama penelitian penulisan ini, yaitu: penggunaan model pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam, dan implementasi konsep pada peserta didik kelas IX Sangat membantu untuk memotivasi dan mendorong peserta didik di SMP Negeri Mangkutana untuk berperan aktif dalam menemukan dan mengembangkan sendiri konsep yang dipelajari melalui peer learning dan percakapan. Dengan didasarkan pada gagasan bahwa peer teaching dan debat dapat mengubah pengetahuan peserta didik dari kurang kompeten menjadi lebih kompeten.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1. Orisiinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Albert Ferdinand, Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam	Sama-sama Melakukan Penelitian tentang Pembelajaran	Albert Ferdinand lebih Fokus dalam penelitian tentang sistematika penulisan	Implementasi Model <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran

<sup>17</sup> Khoiril Musthofa “Penerapan Model Active Learning” (2008).

<sup>18</sup> Siti Maidah “Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Kelas Ix-A Smp Negri 1 ( Mangkutana,2015), 55.

	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Madania Bogor Tesis Tahun 2014	Aktif dan Pendidikan agama islam		Pendidikan Agama Islam Di Smkn Teglawaru Purwakarta
2	Remanda Nadia Tamara, Perencanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMA Negeri Masbagik 2 Tesis Tahun 2021	Sama-sama Melakukan Penelitian tentang Pembelajaran Aktif dan Pendidikan agama islam	Remanda Nadia Tamara, Kualitas guru bukan fokus kajian pada peningkatan karakter peserta didik. Ini menyoroti sifat metedis pembelajaran di seluruh.	
3	Icha Aquinalda, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berperspektif Multikultural” di Peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Agung Tesis Tahun 2021	Sama-sama Melakukan Penelitian tentang Pembelajaran Aktif dan Pendidikan agama islam	Icha Aquinalda , memiliki focus atau Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa baik peserta didik dapat berfungsi dalam masyarakat yang heterogen.	
4	Khoirul Musthofa, Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan Tesis Tahun 2008	Sama-sama Melakukan Penelitian tentang Pembelajaran Aktif dan Pendidikan agama islam	Khoirul Musthofa, focus ke Media pembelajaran dan Satuan tingkat Pendidikan dilakukan di SMP bukan jenjang SMK	
5	Siti Maidah, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta	Sama-sama Melakukan Penelitian tentang	Siti Maidah , tujuan dan Hasil penelitian yang dicapai dengan	

didik Kelas IX-A Peserta didik SMP Negeri 1 Mangkutana Dengan Menggunakan Model Active Learning Tesis Tahun 2015	Pembelajaran Aktif dan Pendidikan agama islam	satuan tingkat Pendidikan dilakukan di tingkat SMP	
--	--	---	--

Orisinalitas penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian model pembelajaran guru, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dikaji peneliti. Ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah lokasi penelitiannya berbeda juga penelitian ini lebih fokus ke guru pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian Remanda Nadia Tamara, lebih ke peningkatan karakter peserta didik. Ini menyoroti sifat model pembelajaran di seluruh, begitu juga penelitian Siti Maidah fokusnya lebih ke penelitian yang dicapai dengan satuan tingkat Pendidikan. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian itu tidak terdapat unsur penjiplakan dan plagiasi

## **E. Definisi Istilah**

F. *Active learning* ialah strategi pengajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dengan memanfaatkan pikirannya untuk mengidentifikasi ide pokok materi, mengatasi hambatan, atau menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada masalah yang muncul

dalam kehidupan nyata.<sup>19</sup>

- G. Pendidikan agama Islam mencakup segala prakarsa yang dapat dilakukan untuk memberikan pengarahan atau pengasuhan kepada peserta agar mereka dapat mempelajari dan mengamalkan ilmu agama Islam dan mengadopsinya sebagai pedoman hidup setelah mereka menyelesaikan studinya.<sup>20</sup>



---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2013) 164.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2013),104.